

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan mempunyai berbagai manfaat bagi para penggunanya, informasi laba menjadi penentu kepentingan investasi terhadap saham emiten untuk pemegang saham (Boediono dalam Irawati, 2012). Laba akuntansi berkualitas belum menjamin terhadap informasi laba perusahaan. Menurut Sugiarto dan Siagian (2007) dikatakan kinerja keuangan menjadi yang berkualitas jika sedikit akan kesalahan terhadap laporan keuangannya (Silfi, 2016).

Dalam perusahaan kualitas laba sangat diperlukan. Kualitas laba sesungguhnya harus dianalisis pengguna informasi keuangan seperti para investor. Nilai perusahaan harus ditingkatkan demi mencapai tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan berkurang, terjadi karena rendahnya nilai kualitas laba dan mengakibatkan minim terhadap investor dan juga kreditor (Siallagan & Machfoedz, 2006) . Akan diragukan labanya pada laporan keuangan jika tidak menyajikan dengan sebenarnya laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan akan tersesat jika informasi keuangan dimanipulasi.

Sarana informasi terhadap laporan keuangan dari pihak manajemen harus tanggung jawab atas sumber daya kelola perusahaan dan secara formal diwajibkan publikasi. Keberhasilan dalam periode tertentu perusahaan yang akan diperhatikan oleh pihak eksternal juga internal dalam laporan laba rugi (Irawati, 2012).

Pihak manajemen melaporkan laba dengan oportunistik untuk kepentingan pribadinya menjadi maksimal, hal tersebut akan terjadi konflik keagenan. (Rahmawati et al., 2013). Untuk memenuhi kualitatif yang relevan pada laporan keuangan guna untuk mengambil keputusan ketika laporan keuangan berkualitas labanya. Ada sebagian faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laba salah satunya yaitu likuiditas, pertumbuhan laba, profitabilitas, dan struktur modal. Likuiditas menunjukkan perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek menggunakan aset lancar (Siallagan & Machfoedz, 2006).

Pertumbuhan laba akan disajikan dalam persen untuk menyatakan kenaikan atau penurunan dalam laba tertentu (Irmayanti dalam Irawati, 2012). Kenaikan pada pertumbuhan laba pada sebuah perusahaan akan dapat berpengaruh terhadap kualitas laba jika kondisi laporan keuangan dinyatakan baik. Struktur modal yang diukur dengan leverage untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Irawati, 2012). Ketika pihak manajemen membayar hutang, perusahaan lebih akan berkembang. Namun ketika makin tinggi hutangnya perusahaan akan menurunkan kinerja di masa mendatang.

Peneliti ingin meneliti pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang akan ditinjau untuk mengetahui seberapa besar tingkat pertumbuhan labanya. Dalam perusahaan tersebut akan disajikan pada satuan rupiah dalam jutaan rupiah. Diringkas dalam tabel berikut :

Table 1.1 Daftar Tingkat Pertumbuhan Laba Perusahaan

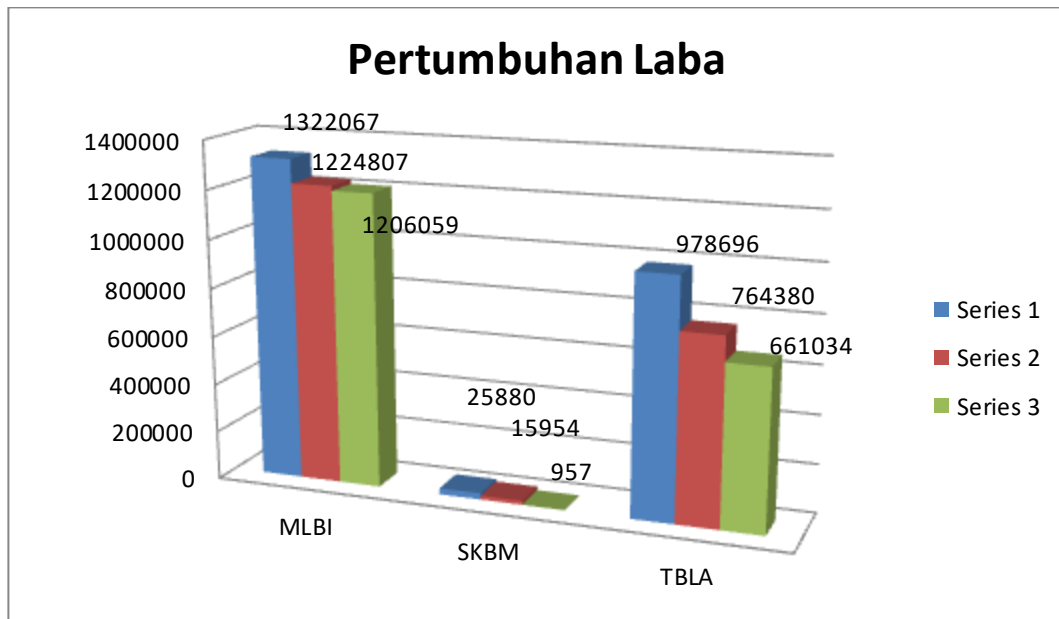
Kode Emiten	2017	2018	2019	Pertumbuhan Laba
ADES	38.242	53.958	83.885	Naik
BUDI	45.691	50.467	64..021	Nai
CAMP	43.421	61.947	76.758	Naik
CEKA	107.420	92.649	215.459	Naik – Turun
CLEO	50.173	63.261	130.756	Naik
HOKI	47.964	90.195	103.723	Naik
ICBP	3.543.173	4.658.781	5.360.029	Naik
MLBI	1.322.067	1.224.807	1.206.059	Turun
MYOR	1.630.953	1.760.434	2.039.404	Naik
ROTI	135.364	127.171	236.518	Turun – Naik
SKBM	25.880	15.954	957	Turun
SKLT	22.970	31.954	44.943	Naik
STTP	216.024	255.088	482.590	Naik
TBLA	978.696	764.380	661.034	Turun
ULTJ	718.402	701.607	1.035.865	Turun – Naik

Pada tabel diatas, bahwa beberapa perusahaan tidak stabil dalam pertumbuhan labanya. Maka, peneliti akan meringkas kembali pada perusahaan yang tidak stabil pertumbuhan labanya. Guna mempermudah penelitian. Dalam perusahaan tersebut akan disajikan pada satuan rupiah dalam jutaan rupiah. Berikut pada tabel :

Table 1.2 Daftar Pertumbuhan Laba Perusahaan Yang Tidak Stabil

Kode Emiten	2017	2018	2019	Pertumbuhan Laba
MLBI	1.322.067	1.224.807	1.206.059	Turun
SKBM	25.880	15.954	957	Turun
TBLA	978.696	764.380	661.034	Turun

Pada tabel diatas, menunjukkan pada perusahaan yang mengalami penurunan pada pertumbuhan labanya. Guna mempermudah untuk penelitian dan melihat pertumbuhan laba yang turun, akan ditunjukkan pada grafik dibawah ini:



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Laba

Pada grafik diatas, ditunjukkan bahwa ada tiga perusahaan yang mengalami penurunan laba secara tiga periode. Dampak pada penurunan ini, sangat merugikan pada perusahaan maupun pada karyawannya. Bersumber pada www.idx.com, bahwa annual report pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) di periode 2017-2019 menunjukkan penurunan harga saham. Hal ini menyebabkan perusahaan minim akan investor karena dapat menimbulkan kualitas laba yang lemah. Dan juga penurunan laba ini membuat perusahaan melakukan PHK sejumlah karyawan untuk meminimkan beban yang ditanggung oleh perusahaan. Dilansir pada laman www.kompas.com (27 Juli 2019) mengungkapkan bahwa PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) mengurangi beberapa kayawannya guna mengatasi dampak pertumbuhan laba yang menurun di tiga periode pada 2017-2019.

Pada fenomena tersebut peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pengaruh pada pertumbuhan laba dalam kualitas laba. Untuk mempertimbangkan pengaruh pada kualitas laba, peneliti ingin menambahkan

faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba. Peneliti mengacu pada penelitian (Irawati, 2012). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawati, 2012) adalah terletak pada sub sektor perusahaan dan variable yang digunakan. (Irawati, 2012) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2017-2019 untuk memilih data yang terbaru dan dikarenakan pada sub sektor makanan dan minuman yang selalu dibutuhkan dalam pasaran dan juga pada periode 2017-2019 terbukti salah satu sub sektor perusahaan yang meningkat labanya dari sub sektor perusahaan lainnya yang bersumber pada data statistik di www.idx.com, hal ini menyebabkan menarik untuk meneliti apakah kualitas laba yang dihasilkan berkualitas atau lemah.

(Irawati, 2012) menggunakan variabel struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas. Sedangkan penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas. Alasan peneliti memilih variabel tersebut, untuk mencari bukti yang terbaru pengaruh dari variabel tersebut terhadap kualitas laba. Dan juga dikarenakan variable tersebut sangat penting bagi peneliti untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba dengan rumus tertentu untuk menentukan kualitas laba.

Mengacu pada penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba menganalisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan laba, profitabilitas, dan struktur modal terhadap kualitas laba. Alasan peneliti mengambil judul ini dikarenakan variable likuiditas sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam melunasi hutang jangka pendeknya, ketika perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya pada kemungkinan besar perusahaan juga mampu menggaji karyawannya, membeli bahan produksi, dan akan menghasilkan bahan jadi untuk di distributorkan dan mendapatkan laba. Pada laba tersebut akan diuji dengan indicator dari variable likuiditas untuk menentukan seberapa besar mendapatkan laba yang berkualitas.

Pada pertumbuhan laba akan membuktikan bahwa laba beberapa periode dalam perusahaan akan mengalami kenaikan maka perusahaan tersebut sudah dapat memprediksi laba tersebut akan berkualitas. Juga pada profitabilitas, indikator yang digunakan adalah *return on asset* dan *return on equity*. Pada indikator tersebut menjelaskan bahwa bagaimana perusahaan mendapatkan profitnya yang dihitung dari aset dan modalnya. Hal tersebut bisa untuk memprediksi laba perusahaan menjadi kualitas. Dan juga variable struktur modal yang mempunyai indicator *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset maupun modal perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal tersebut dapat memprediksi seberapa laba yang berkualitas terhadap perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memberi judul "**Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba ?

2. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba ?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba ?
4. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak anatara lain berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. Sebagai tugas akhir, penelitian ini harus memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi.

2. Bagi Fakultas Ekonomi

Penelitian ini dapat diperkuat dari penelitian sebelumnya terhadap kualitas laba dan menjadi literatur dan kepustakaan fakultas.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat diharapkan untuk para manajemen tidak memanipulasi laporan keuangan agar menarik untuk para investor berinvestasi dan dapat memperkecil resiko.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan juga referensi untuk penelitian berikutnya.